



Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral di Era Digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali

Abdurrahman*, Indah Nihaya

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

rahman.gibol90@email.com

Article History:

Received 2025-01-13

Revised 2025-04-05

Accepted 2025-04-19

Keywords:

Curriculum development strategy

moral education

digital era

MI Al-Ghozali

Abstract

This study aims to examine the strategy for developing a moral education curriculum in the digital era at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The rapid advancement of information and communication technology (ICT) presents both challenges and opportunities in education, including moral education. In the midst of digital progress, children need to be equipped with moral values that align with the changing times. Therefore, it is essential to develop a moral education curriculum that is responsive to technological developments, in order to shape students with strong character and the ability to compete in the digital era. This curriculum development strategy involves utilizing digital media as a learning tool, integrating moral values into all subjects, and providing training for teachers to effectively teach moral education through technology. This study uses a qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis. The results show that the implementation of a digital-based moral education curriculum in MI can enhance students' understanding of the importance of morality, strengthen their character, and prepare them to face challenges in the digital world. Furthermore, support from all educational stakeholders is necessary to ensure the success of this curriculum development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang amat pesat membawa tantangan dan peluang dalam pendidikan, termasuk pendidikan moral. Di tengah kemajuan digital, anak-anak perlu dilengkapi dengan nilai-nilai moral yang sejalan dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan moral yang responsif terhadap perkembangan teknologi, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan mampu bersaing di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan moral berbasis digital di MI Al-Ghozali dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya moralitas, memperkuat karakter, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia digital. Strategi pengembangan kurikulum ini melibatkan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran, integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran, dan pelatihan kepada guru untuk memahami cara efektif mengajarkan pendidikan moral melalui teknologi. Selain itu, diperlukan dukungan dari seluruh stakeholder pendidikan untuk memastikan keberhasilan pengembangan kurikulum ini.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang seperti sekarang ini, teknologi telah menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan. Hadirnya teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam proses pembelajaran (Felianti et al., 2022b). Teknologi membawa pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya teknologi, kita bisa memanfaatkan pengalaman yang lebih interaktif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Felianti et al., 2022a). Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan, menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan



pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi (Rustamana et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat dalam pendidikan di era digital untuk membantu siswa memahami moral secara benar dan berlandaskan keilmuan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pendidikan. Media sosial menjadi sarana baru bagi siswa untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan mengakses informasi (Septianingsih et al., 2023). Media sosial juga memberikan akses yang luas bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkesinambungan melalui berbagai platform seperti YouTube dan Google. Siswa dapat mengeksplorasi teknologi secara aktif dan menggunakannya sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan mereka. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas untuk mentransfer dan menyajikan informasi dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi (Fathimah et al., 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, teknologi membantu proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa.

Kehadiran platform seperti *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital telah membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi akses terhadap informasi yang lebih luas (Felianti et al., 2022a). Namun, integrasi teknologi digital dalam kurikulum masih menjadi tantangan tersendiri karena adanya kekhawatiran akan dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran (Khofifuddin, 2019). Dengan demikian, diperlukan usaha keras untuk memberikan materi ajar bagi siswa yang menyalahgunakan teknologi digital agar berada di jalur yang tepat.

Kemajuan teknologi telah mengubah perspektif pendidikan. Tidak hanya metode pendidikan yang berubah, tetapi perubahan yang lebih penting adalah perspektif tentang pendidikan itu sendiri. Tidak hanya di Indonesia kondisi ini terjadi, tetapi pendidikan sedang mengalami perubahan dan perkembangan sebagai akibat dari transformasi digital (Suwardi, 2021). Banyak perubahan sedang terjadi di seluruh dunia sebagai akibat dari transformasi digital, yang berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Mellita & Elpanso, 2020). Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pendidikan. Keadaan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran karakter, termasuk metode dan sumber daya yang tersedia secara online, juga tantangan dan peluang yang muncul dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan.

Strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral yang adaptif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memfilter informasi yang mereka terima, memahami etika digital, serta mempunyai kesadaran sosial yang tinggi dalam berinteraksi di dunia digital (Ansari et al., 2022). Kurikulum ini diharapkan dapat membentuk generasi siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ghozali yang berkarakter kuat, mempunyai akhlak sesuai ajaran Islam, dan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak serta bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum di dunia pendidikan sangatlah penting, karena era revolusi yang terus berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Pengembangan kurikulum memastikan bahwa materi ajar dan metode pengajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini di berbagai bidang, dan tidak luput juga dalam hal pembentukan kepribadian pelajar yang salah satunya dalam bidang pendidikan karakter.

Pendidikan moral memberikan siswa kemampuan analisis yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah moral modern yang menantang (Zulkarnain, 2023). Pendidikan moral juga membantu untuk mengidentifikasi dan menangani perilaku tidak bermoral, yang membantu menumbuhkan lingkungan yang lebih bermoral dan adil (Rosi & Wahyuni, 2022). Selain itu, mempunyai karakter yang baik akan memudahkan orang untuk mempunyai interaksi yang sehat dan menggembirakan dengan orang lain, yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka (Mukhlisin, 2020). Karena itu, pendidikan moral dan etika bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan juga pengetahuan, karena kedua hal tersebut sangat penting untuk menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab, warga negara yang baik, dan pemimpin bermoral yang akan membantu memperbaiki dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Khair Indratni, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan, penelitian yang langsung dari informasi kepala madrasah dan staf guru madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Lexy J. Moleong, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman lebih dalam untuk mengenai strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral berbasis digital di madrasah ibtidaiyah (Kanal Informasi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang melibatkan teknologi digital memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan dari berbagai platform dan belajar secara mandiri (Suriyanto et al., 2022). Secara keseluruhan, pendidikan moral berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam berinteraksi dengan teknologi dan lingkungan sosial mereka, serta dapat memfilter informasi yang mereka terima dengan etika digital yang baik, yang meliputi:

1. Pentingnya Pendidikan Moral Diera Digital

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan pentingnya pendidikan moral di era digital ini di mana siswa harus menerapkan pendidikan moral terhadap guru serta orangtuanya. Era digital merupakan era yang tidak luput dari penerapan teknologi informasi. Hal ini ditandai dengan kehidupan manusia baik itu sebagian ataupun keseluruhan sudah memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi (Efendi, 2025). Masyarakat didominasi oleh penggunaan sistem digital, komputer, serta internet, ketika menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, era digital juga melahirkan digital pendidikan, yaitu cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Era ini tidak terpaku hanya pada sumber belajar buku cetak, melainkan beralih ke sumber belajar berbasis komputer dan media elektronik lainnya. Dengan kata lain, era digital tidak terlepas dari dunia pendidikan dan telah membawa kemajuan yang pesat terhadap dunia pendidikan (Ariyadi, 2025).

Pendidikan moral adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri individu. Nilai-nilai moral ini meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain (Sapri, 2024). Pendidikan moral dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pengajaran formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga dan masyarakat, serta melalui pengalaman hidup (Gultom et al., 2025). Pendidikan moral harus melibatkan tiga aspek penting, yaitu akhlak, agama, dan akal, pendidikan moral harus mengajarkan nilai-nilai moral yang benar dan bertanggung jawab, dan harus menciptakan kesadaran moral dalam diri individu. Pendidikan moral harus menanamkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas pada siswa sejak dini (Suardi et al., 2021). Sehingga siswa harus belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan harus mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Jadi sekarang perkembangan teknologi menjadi salah satu contoh bagaimana lingkungan mempengaruhi perkembangan siswa sehingga teknologi tidak dampak negatif pada siswa, dan orangtua harus mengontrol dengan baik, pentingnya pendidikan moral saat ini terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ghozali agar terbiasa bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap masyarakat di sekitarnya (Efendi, 2025).

Pendidikan moral harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan moral, antara lain (Efendi, 2025):

- a. Perubahan nilai-nilai moral: Nilai-nilai moral terus berubah seiring dengan perubahan zaman. Hal ini membuat pendidikan moral harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

- b. Pengaruh media: Media massa dan media sosial dapat mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai-nilai moral siswa. Hal ini membuat pendidikan moral harus lebih aktif untuk melawan pengaruh negatif media.
- c. Kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat: Pendidikan moral tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga harus didukung oleh orangtua dan masyarakat. Kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat dapat menghambat proses pendidikan moral.

Pendidikan moral adalah proses pembelajaran yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Pendidikan moral dapat membantu individu untuk mengembangkan karakter yang baik, membuat keputusan yang etis, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Sukino, Saumi Setyaningrum, et al., 2023). Pendidikan moral harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi pendidikan moral itu penting untuk diterapkan di berbagai kalangan siswa ataupun di masyarakat.

Pendidikan itu penting untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Tony Bates menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan interaksi antara siswa, guru, dan orangtua (Astuti et al., 2023). Strategi ini melibatkan integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan platform pembelajaran digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif, pengembangan keterampilan digital bagi siswa dan guru, penggunaan data dan analitik untuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan konten digital, peningkatan keterlibatan orangtua, dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan (Ariyadi, 2025).

2. Keterkaitan Nilai Moral Dengan Teknologi

Nilai moral dengan teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi teknologis tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mendasari keberlangsungan kehidupan sosial (Sukino, Setyaningrum, et al., 2023). Teknologi yang berkembang pesat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, pendidikan, interaksi sosial, dan kebijakan publik, sehingga penting untuk mempertimbangkan nilai moral dalam pengembangannya. Siswa tidak lagi terbatas pada metode pengajaran tradisional. Mereka dapat menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif, permainan edukatif, simulasi, dan perangkat lunak kreatif yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Efendi, 2025). Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan. Salah satu aspek paling berharga dari integrasi teknologi adalah akses yang lebih luas ke informasi. Dengan internet, siswa dapat menjelajahi berbagai sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Mereka dapat mengakses buku teks digital, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan kursus daring. Akses yang lebih besar ini memberikan kemampuan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang dipelajari dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat (Ariyadi, 2025).

Nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar perilaku yang dianggap benar dan baik dalam suatu masyarakat atau budaya. Nilai ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, empati, dan keadilan (Andini et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, nilai moral berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Tujuan dari pendidikan moral adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain (Raju Pratama Marronis et al., 2024). Pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ghozali mempunyai tantangan tersendiri, karena selain mengajarkan nilai-nilai yang bersifat umum, seperti disiplin dan tanggung jawab, siswa juga perlu dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan teknologi secara etis. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan dampak buruk, seperti perundungan (*cyberbullying*), penyebaran informasi palsu (*hoaks*), dan kecanduan media sosial, yang semuanya bertentangan dengan nilai moral yang baik (Ariyadi, 2025).

Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang diajarkan di kelas, tetapi juga harus terintegrasi dengan cara siswa berinteraksi di dunia maya. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai moral dalam penggunaan teknologi (Efendi, 2025):

- a. **Kejujuran Digital:** Salah satu nilai moral yang paling penting adalah kejujuran. Di dunia maya, ini berarti tidak menyebarkan informasi palsu atau *hoaks*, tidak melakukan plagiarisme, dan menghindari manipulasi data atau gambar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali mengajarkan siswa untuk selalu memverifikasi informasi yang mereka temui di internet dan hanya berbagi informasi yang dapat dipercaya.
- b. **Tanggung Jawab dalam Berinteraksi Online:** Setiap individu di dunia maya bertanggung jawab atas tindakan dan kata-katanya. Pendidikan moral harus menanamkan pemahaman bahwa setiap komentar atau unggahan di media sosial dapat memengaruhi orang lain. Oleh karena itu, siswa harus diajarkan untuk berkomunikasi dengan rasa hormat, menghindari perundungan, serta tidak menyebarkan kebencian atau konten negatif.
- c. **Menghormati Privasi Orang Lain:** Di dunia digital, sangat penting untuk menghargai privasi orang lain. Mengambil atau menyebarkan informasi pribadi seseorang tanpa izin adalah pelanggaran terhadap nilai moral yang mengajarkan rasa hormat dan etika. Siswa perlu diajarkan untuk memahami dan menghormati batasan-batasan privasi di dunia maya.
- d. **Empati di Dunia Maya:** Siswa juga perlu belajar untuk menunjukkan empati di dunia maya. Ini berarti menghindari tindakan yang bisa menyakiti perasaan orang lain, baik itu dalam bentuk komentar atau unggahan yang menyakitkan. Penggunaan teknologi harus meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, bahkan dalam komunikasi digital.

Keterkaitan antara nilai moral dan teknologi dalam pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan, terutama di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ghozali yang menjadi tahap awal dalam pembentukan karakter siswa (Efendi, 2025). Teknologi memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan sehari-hari, baik positif maupun negatif (Salsabila et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan moral yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan etika digital menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya pandai untuk menggunakan teknologi, tetapi juga bijaksana dan bertanggung jawab.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Moral

Pendidikan moral, yang sebelumnya lebih bersifat tradisional dan dilakukan dengan pendekatan langsung, kini mulai bertransformasi dengan pemanfaatan teknologi (Zahroatul Baroroh Alisia, Andini Kusumastuti Diyah, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan moral, terutama di tingkat madrasah ibtidaiyyah, menjadi sangat penting karena memungkinkan pendidik untuk mengakses beragam sumber daya dan alat pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan karakter siswa secara lebih efektif (Salsabila, 2022). Pendidikan moral yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dalam hal sikap, perilaku, dan cara berpikir yang baik dapat dioptimalkan dengan penggunaan teknologi yang tepat. Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi moral, tetapi juga untuk memperkenalkan siswa pada perilaku etis dan norma sosial yang berlaku di dunia maya (Ridwan et al., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan moral dapat dilakukan melalui berbagai platform dan metode yang efektif. Memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan moral teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan moral (Ariyadi, 2025). Ada banyak aplikasi dan platform online yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter mereka.

Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ghozali memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Teknologi tidak hanya memungkinkan pengajaran nilai-nilai moral yang lebih efisien, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi dengan dunia digital secara bijak dan bertanggung jawab (Ariyadi, 2025). Dengan memanfaatkan platform online, aplikasi edukasi, media sosial, video, gamifikasi, serta evaluasi digital, pendidikan moral bisa lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Namun, pemanfaatan teknologi ini harus dilakukan dengan bijaksana, memperhatikan aspek etika, serta memberikan perhatian khusus terhadap dampak negatif yang mungkin muncul, seperti kecanduan teknologi atau perilaku tidak etis di dunia maya (Efendi, 2025). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orangtua untuk selalu mendampingi siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran moral, guna membentuk generasi muda yang berkarakter baik dan bertanggung jawab di dunia digital.

Teknologi digital membuka akses ke sumber-sumber pembelajaran yang beragam dan kaya. Siswa dapat mengakses berbagai materi edukatif, seperti artikel, podcast, dan video dari seluruh dunia yang membantu mereka memperoleh perspektif yang lebih luas tentang nilai-nilai moral (Anwar et al., 2023). Hal ini memperluas wawasan mereka dan membantu mereka memahami bahwa nilai-nilai moral dipraktikkan dan diinterpretasikan dalam berbagai cara di seluruh dunia. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi. Dengan adanya aplikasi dan platform pembelajaran online, guru dapat menyesuaikan materi dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Al & Rafli, 2024). Hal ini sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas yang heterogen, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang optimal tentang nilai-nilai yang diajarkan.

KESIMPULAN

Melalui kajian yang mendalam tentang strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan moral sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab di dunia digital. Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi, seperti platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses informasi bagi siswa. Namun, penggunaan teknologi ini harus dilakukan dengan bijaksana, mengingat adanya tantangan seperti dampak negatif dari media sosial, penyebaran informasi yang salah, dan kecanduan teknologi.

Strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali melibatkan tiga aspek utama, yaitu akhlak, agama, dan akal, dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang benar dan membangun kesadaran moral pada siswa. Kurikulum ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi dalam dunia digital. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga harus mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Pendidikan moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali juga mengedepankan penguatan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan menghargai privasi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Y., & Rafli, A. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 01(04), 354–362.
- Andini, F., Waspada, I., Budiwati, N., & Susanto, S. (2023). Peran Guru Dengan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Membangun Student Well-Being Pada Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 175–182. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1490>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Anwar, H., Windiarti, I. S., & Haryadi, H. (2023). PENGEMBANGAN APLIKASI TUNTUNAN SHALAT FARDHU DAN SHALAT SUNNAH BERBASIS MOBILE. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33084/jsakti.v5i2.5092>
- Astuti, M., Wardana, I. E., & Ardiansyah, S. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan. 1(5).
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020). Google docs sebagai solusi pengerjaan tugas kelompok dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.
- Felianti, E. S., Sae, H. L., & Indarini, E. (2022a). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Sultra Educational Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.245>
- Felianti, E. S., Sae, H. L., & Indarini, E. (2022b). Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video Dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Meta-analisis. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.136>
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Kholis, M. (2025). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral . Sebagai upaya untuk mencetak generasi yang yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan menjadi lebih mudah dan menyampaikan materi pembelajaran . Aplikasi ber. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 455–464.
- Kanal Informasi. (2019). Home» Referensi» Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli (Arikunto, Sugiyono, dkk) Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli (Arikunto, Sugiyono, dkk). *Pengertian Data Primer Dan Data Sekunder*.
- Khair Indratni, A. F. (2024). PERAN MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA ZAMAN PERADABAN MODERN SAAT INI. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif Volume*, 5(7), 105–117.
- Khofifuddin. (2019). Implementasi metode pembelajaran kooperatif model Think Pair Shaare (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, 06(01).
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *MBIA*, 19(2). <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Mukhlisin, A. dan M. H. P. (2020). Journal Research and Education Studies. *Invention*, 1(1), 33–43.
- Raju Pratama Marronis, Fajri Massaid, Zaky Raihan Febrianto, Windi Alya Ramadhani, & Wismanto Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Jenazah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(6). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.42>
- Ridwan, A., Kurniawan, T., Rauf, W. A., & Arifin, A. (2024). Fungsi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di SD N 069 VII Sungai Gedang. *JURNAL ELEKRONIKA DAN KOMPUTER*, 17(2), 417–425.
- Rosi, F., & Wahyuni, W. (2022). THE HYBRID LEARNING MODEL; A TEACHER STRATEGIES IN LEARNING MANAGEMENT DURING PANDEMIC. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1.3651>
- Rustamana, A., Suandi, M., Rahma, Z. S., & Nugroho, E. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Media Cetak: Modul, Hand Out, dan LKS dalam Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 1(8).
- Salsabila, U. H. (2022). Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Wardah*, 23(2), 308–329.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). MANFAAT TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN. 5(1), 1–17.
- Sapri, T. W. M. (2024). Krisis Moral VS Peran Akidah Sifat 20 Menurut Muhammad Al-Fudhali dalam Kitab Kifayatul Awam. *Jurnal Research and Education Studies*, 4(2), 11–20.
- Septianingsih, R., Sani, E. F., & Safitri, D. (2023). Analisis Pemanfaatan Internet Sebagai Penunjang Literasi digital Dalam Pembelajaran IPS Menuju Society 5.0. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(9).
- Suardi, S., Nursalam, N., & Kanji, H. (2021). The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education. ... (*Journal of Etika Demokrasi*), 6(1).
- Sukino, Saumi Setyaningrum, Imron Muttaqin, & Triyo Supriyatno. (2023). ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS AND SOCIAL CHANGE IN RURAL COMMUNITIES. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34. <https://doi.org/10.59670/jns.v34i.1565>
- Sukino, Setyaningrum, S., Muttaqin, I., & Supriyatno, T. (2023). Educational Institutions and Social Change. *Journal of Namibian Studies*, 33.
- Surianto, S., Marsuki, M., Ainul Fatah, M. A., Arifin, S., Ansyah, N., & Sa'dullah, M. L. (2022). PKM Pelatihan Kepemimpinan Dasar untuk Membentuk Jiwa Kepemimpinan yang Responsif dan Inovatif pada Siswa

- Kelas Akhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4729>
- Suwardi, S. A. (2021). MANAJEMEN PERUBAHAN: Perpustakaan Sebagai Sistem Terbuka. *Buletin Perpustakaan*, 4(1).
- zahroatul Baroroh Alisia, Andini Kusumastuti Diah, K. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2.
- Zulkarnain, L. (2023). The Role of Pesantren Leaders in the Digital Age. *JOURNAL OF MULTI-DISCIPLINES SCIENCE (ICECOMB)*, 1(1). <https://doi.org/10.59921/icecomb.v1i1.13>